



PENGARUH *THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Apriansyah Sarif¹, Surachman²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa

Email: apriansyahsarif@gmail.com, apriansyah.sarif22@binabangsa.ac.id
rachmanbb21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam moderasi hubungan antara *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode sampel jenuh, sehingga diperoleh 50 sampel atau 10 perusahaan selama 5 tahun. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *moderat regression analysis* dengan alat bantu program statistik yaitu SPSS Versi 26.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial (1) *Thin Capitalization* berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak dan secara moderasi (2) *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Kesimpulan penelitian ini bahwa secara parsial *Thin Capitalization* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, *Thin Capitalization*, Ukuran Perusahaan.

Abstrak

This study aims to determine the effect of thin capitalization on tax avoidance. In addition, this study also aims to determine the effect of firm size in moderating the relationship between thin capitalization and tax avoidance. This research was conducted at the Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period.

The method used in this study is a quantitative method using secondary data in the form of financial statements and annual reports. The population used in this study amounted to 10 pharmaceutical companies listed on the IDX. The sample in this study was selected using the saturated sample method, so that 50 samples or 10 companies were obtained for 5 years. Data analysis in this study uses the moderate regression analysis method with a statistical program tool, namely SPSS Version 26.

The results of hypothesis testing, it shows that partially (1) Thin Capitalization has a significant effect on Tax Avoidance and in moderation (2) Thin Capitalization has no effect on Tax Avoidance.

The conclusion of this study is that partially Thin Capitalization has a significant effect on tax avoidance and Firm Size as a moderating variable weakens the effect of Thin Capitalization on Tax Avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, *Thin Capitalization*, Firm Size.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi suatu negara, baik negara maju ataupun negara berkembang (Apriliyanti, 2021, p. 2). Pajak berkontribusi besar dalam pembangunan suatu negara karena perannya yang sangat besar dalam pembiayaan di suatu negara mulai dari pembangunan infrastruktur dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Setiawan & Agustina, 2018, p. 1). Peran pajak tersebut membuat pencapaian target penerimaan yang telah ditetapkan menjadi hal penting. Data target dan realisasi penerimaan pajak ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak (Triliunan Rupiah)

| Tahun | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------|---------|---------|---------|----------|----------|
| Target | 1.283,6 | 1.424 | 1.577,6 | 1.198,82 | 1.229,58 |
| Realisasi | 1.147 | 1.315,9 | 1.332,1 | 1.069,98 | 1.277,53 |
| Capaian (%) | 89,4 | 92,41 | 84,44 | 89,25 | 103,90 |

Sumber: Diolah dari Data Laporan APBN Kementerian Keuangan

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan pajak dari tahun ke tahun selalu meningkat, akan tetapi masih belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena *tax ratio* Indonesia yang mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir kemudian salah satu penyebab rendahnya *tax ratio* Indonesia adalah penghindaran pajak (OECD, 2020).

Penghindaran maupun pengelakan pajak menghambat kemampuan negara untuk memungut pajak secara maksimal. Negara, yang menyediakan infrastruktur dan berbagai fasilitas lainnya, hanya mendapat penerimaan yang minimal dibanding potensi yang seharusnya. Fenomena penghindaran pajak pada perusahaan farmasi terjadi pada PT. Indofarma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk dimana perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam perencanaan pajaknya berusaha meminimalkan atau mengurangi besarnya pajak yang seharusnya dibayarkan kepada negara dengan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan menginginkan laba dalam jumlah yang besar. Kegiatan penghindaran pajak dapat mengakibatkan beberapa resiko yang kurang baik bagi perusahaan, di antaranya adalah denda dan reputasi perusahaan yang menurun di masyarakat. Namun resiko ini biasanya dinilai tidak sebanding dengan apa yang diperoleh perusahaan, yaitu rendahnya jumlah pajak terutang yang berpengaruh terhadap besarnya laba perusahaan. Hal inilah yang kemudian mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Setiawan & Agustina, 2018, pp. 1–2)

Salah satu hal yang dapat digunakan sebagai mekanisme penghindaran pajak adalah *thin capitalization*. *Thin capitalization* adalah pembentukan struktur permodalan suatu perusahaan, dengan proporsi utang yang jauh lebih besar dari modal saham (Salwah & Herianti, 2019, p. 2). *Thin capitalization* terjadi karena aturan umum perpajakan memperbolehkan biaya bunga sebagai unsur pengurang (*deductible expense*) dalam menghitung penghasilan kena pajak, sedangkan dividen bukan merupakan unsur pengurang (*non deductible expense*) (Russel, 2020, pp. 2–3). Berdasarkan data pada laporan keuangan beberapa perusahaan farmasi menggunakan pembentukan struktur permodalan perusahaan dengan proporsi utang yang jauh lebih besar dari modal ini menunjukkan adanya indikasi penghindaran pajak melalui beban bunga sebagai celah dalam perhitungan pajaknya untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan.

Faktor lain yang dapat digunakan sebagai mekanisme penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun (Soebiantoro, 2007, p. 5). Secara umum perusahaan yang mempunyai total aktiva yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivanya lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Anita Wijayanti, Endang

Masitoh, 2018, p. 5). Ukuran perusahaan akan memainkan peran dalam praktek penghindaran pajak, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka beban perusahaan juga semakin besar, salah satu beban tersebut adalah beban pajak perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Moeljono, 2020, p. 5).

Penelitian atas hubungan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak telah ada sebelumnya namun hasil kesimpulan berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Prastiwi (2019), Jumailah (2020), dan Utami & Irawan (2021) memberikan hasil bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Olivia & Dwimulyani (2019), Wati & Utomo (2020), dan Anggraeni & Oktaviani (2021) memberikan hasil bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam moderasi hubungan antara *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai ilmu akuntansi dan perpajakan khususnya mengenai pengaruh praktik *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meningkatkan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa bukti empiris mengenai pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkenaan dengan praktik penghindaran pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Trade Off Theory

Trade off theory yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2011) disebut sebagai teori pertukaran *leverage* yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Umdiana & Claudia, 2020, p. 3). *Leverage* merupakan rasio utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Teori *trade off* ini menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Lestari et al., 2020, p. 4). *Trade Off Theory* menyatakan bahwa sebelum mencapai suatu titik maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karena adanya *tax shield* (Rohaeni et al., 2018, p. 5)

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Anggraeni et al., 2021, p. 3). Penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi penghasilan kena pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang ada di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan, maupun manfaat atas hal-hal yang belum diatur, dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Utami & Irawan, 2022, p. 3). Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap

kewajiban pajak yang dilakukan masih dalam ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang.

Thin Capitalization

Thin Capitalization timbul dengan memanfaatkan adanya perbedaan perlakuan perpajakan bunga atau utang dengan deviden atas investasi saham, dan untuk melakukan cara ini dimungkinkan oleh perusahaan atau pihak-pihak yang ada hubungannya dengan hal kepemilikan, kekeluargaan atau manajemen atau disebut memiliki hubungan istimewa yang dapat menjadi masalah dalam perpajakan (Darma, 2019, p. 3). *Thin capitalization* sebagai kerangka penghindaran pajak dengan menjadikan utang sebagai sumber pendanaan yang dominan dibandingkan dengan modal. Perusahaan melakukan praktik *thin capitalization* dengan memanfaatkan perbedaan peraturan pajak. Perbedaan tersebut terkait dengan pembayaran bunga yang dapat dikategorikan sebagai pengurang pajak, sedangkan pengeluaran atas deviden yang dibayarkan kepada pemilik dana tidak tergolong beban pengurang pajak (Afifah & Prastiwi, 2019, p. 3). Peraturan mengenai *thin capitalization* telah diatur dalam Undang-Undang khususnya yang berkaitan dengan rasio hutang terhadap modal. Pendekatan rasio hutang dan modal diatur dalam Pasal 18 ayat (1) UU PPh menyebutkan bahwa Menteri Keuangan berwenang menentukan besaran perbandingan hutang dengan modal yang dapat dibenarkan untuk kepentingan penghitungan pajak. Besarnya perbandingan antara hutang dan modal sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1) (INDONESIA, 2015, p. 2; Salwah & Herianti, 2019, p. 4).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya (Hery, 2017). Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Oktavia et al., 2020, p. 4).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan memiliki dua sumber modal yang dapat dijadikan pilihan, yaitu berupa utang ataupun modal sendiri. *Thin Capitalization* lebih mengutamakan pendanaan utang dalam struktur modalnya, yang dapat menimbulkan insentif pajak berupa beban bunga yang dapat diperlakukan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sedangkan pada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak. Perbedaan perlakuan bunga dan dividen ini, dapat menjadi celah bagi strategi penghindaran pajak. Beberapa penelitian berikut digunakan untuk memperkuat penelitian. Penelitian Setiawan & Agustina (2018), Prastiwi & Ratnasari (2019), Utami & Irawan (2021) menyatakan dalam penelitian yaitu *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi *thin capitalization* yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dalam menggunakan utang pada

pembiayaannya sehingga semakin besar pula kemungkinan penghindaran pajak yang dilakukan. Dari penelitian – penelitian tersebut, maka diambil hipotesis:

H₁ : *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam hal upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Jasmine (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan di bidang manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dalam periode 2017 – 2021 dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampelsampel jenuh, Maka dari itu, penelitian ini memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi perusahaan yang dijadikan sampel yaitu 10 perusahaan, kemudian dikalikan dengan periode penelitian selama 5 tahun pengamatan, maka hasil sampel terkumpul sebanyak 50 data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Analisis data dalam penelian ini menggunakan metode *moderat regression analysis* dengan alat bantu program statistik yaitu *SPSS Versi 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .160 ^c |

Sumber: diolah dari data *Output IBM SPSS Statistik versi 26*

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2 tailed)* sebesar 0.160. Karena nilai *Sig* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|---------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | THIN CAPITALIZATION | .946 | 1.057 |
| | UKURAN PERUSAHAAN | .946 | 1.057 |

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data *Output* IBM SPSS Statistik versi 26

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0.946 dan nilai VIF sebesar 1.057. Karena nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji *glejser*

| Model | Sig. |
|---------------------|------|
| | .219 |
| THIN CAPITALIZATION | .052 |
| UKURAN PERUSAHAAN | .432 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data *Output* IBM SPSS Statistik versi 26

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikan (*Sig*) untuk variabel *thin capitalization* (X) sebesar 0.052. Sementara nilai signifikan (*Sig*) untuk variabel ukuran perusahaan (M) sebesar 0.432. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Durbin Watson

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 2.236 |

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, THIN CAPITALIZATION
 b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: diolah dari data *Output* IBM SPSS Statistik versi 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,236 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai DW Tabel pada sig. 5% dengan rumus $(k ; N)$. Dimana Jumlah Variabel Independent $k=2$ dan sampel $N=50$ maka $(2 ; 40)$. Diperoleh d_l (durbin lower) sebesar 1,463 dan d_u (durbin upper) sebesar 1,628. Dari hasil tersebut adalah nilai *Durbin Watson* lebih besar dari pada nilai d_u $2,236 > 1,628$ dan nilai $4 - DW$ $(4 - 2,236 = 1,764)$ lebih besar dari pada nilai d_l $1,764 > 1,463$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Moderasi

Setelah diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan tidak mengalami multikolinearita, heteroskedastisitas, serta autokorelasi maka data pada penelitian ini dapat diterapkan pada uji analisis regresi moderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungan. Berikut adalah hasil analisis regresi moderasi :

Tabel 6. Hasil Regresi Moderasi (tanpa variabel moderasi)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .241 | .010 | | 24.382 | .000 |
| | Thin Capitalization | .037 | .006 | .644 | 5.830 | .000 |

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik versi 26

Tabel 7. Hasil Regresi Moderasi (dengan variabel moderasi)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .423 | .116 | | 3.659 | .001 |
| | THIN CAPITALIZATION | -.130 | .120 | -2.243 | -1.083 | .284 |
| | UKURAN PERUSAHAAN | -.012 | .008 | -.263 | -1.584 | .120 |
| | X_M | .012 | .008 | 2.834 | 1.386 | .173 |

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik versi 26

Berdasarkan tabel 6 dapat di tulis persamaan (1) regresi linear, kemudian berdasarkan tabel 7 dapat di tulis persamaan (2) regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0.241 + 0.037 X + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 0.423 - 0.130 X - 0.012 M + 0.012 X.M + e \dots \dots (2)$$

Pada persamaan (1) merupakan pengujian antara variabel X terhadap Variabel Y **tanpa** dipengaruhi variabel moderasi, pada persamaan (1) dapat diketahui bahwa apabila nilai konstan tetap (0.241) dan nilai *thin capitalization* naik sebesar satu satuan maka nilai penghindaran pajak akan naik sebesar 0.037. sedangkan pada persamaan (2) merupakan pengujian antara variabel X terhadap Variabel Y **dengan** dipengaruhi variabel moderasi, pada persamaan (2) dapat diketahui bahwa apabila nilai konstan tetap (0.423) dan nilai *thin capitalization* naik sebesar satu satuan maka nilai penghindaran pajak akan turun sebesar 0.130.

Pengujian hipotesis

Pengujian yang dilakukan yaitu dengan Uji statistik t, dimana pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,830, sedangkan *degree of freedom* (df) = n – k – 1 = 50 – 2 – 1 = 47, t tabel = 1,678. Nilai t hitung > t tabel (5,830 > 1,678) atau sig 0,000 < alpa (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H₁) diterima dan H₀ ditolak dan *thin capitalization* berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak.**

Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Pada hipotesis dua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. pada hipotesis ini, pengujian dilakukan menggunakan persamaan (2) yaitu dengan adanya interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi. Pengaruh dari variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari tabel 7 diatas. Dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel ukuran perusahaan (moderasi) sebesar -1,584 lebih kecil dari pada t tabel (1,584 < 1,678) atau nilai sig > alpa (0,120 > 0,05) maka dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya dari tabel 7 tersebut dapat diketahui hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung < t tabel (-1,584 < 1,678) dan nilai Signifikan (Sig) untuk variabel *thin capitalization* sebesar 0,120 lebih besar dari 0.05. selanjutnya hasil interaksi antara variabel independen dan moderasi menunjukkan nilai t hitung 1.386 < 1,678 (t tabel) dan sig > alpa (0,173 > 0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa **variabel ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap variabel penghindaran pajak.** Serta ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi yang termasuk dalam kategori Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*) dimana tidak terdapat pengaruh b2 (variabel moderasi) terhadap variabel dependen, dan tidak terdapat pengaruh b3 (interaksi variabel independen dengan moderasi) terhadap variabel dependen. Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis kedua (H₂) ditolak dan H₀ diterima.**

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021
2. Hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara variabel *thin capitalization* dengan variabel penghindaran pajak atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan memperlemah pengaruh variabel *thin capitalization* terhadap variabel penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021, kemudian hasil pengujian juga menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ukuran perusahaan termasuk kedalam variabel moderasi kategori variabel moderasi potensial (homologiser moderator).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor – faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi penghindaran pajak seperti rasio likuiditas, kepemilikan institusional, *transfer pricing*, serta *tax haven*.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan agar tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, karena berdasarkan hasil ukuran perusahaan belum mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nasaihatul, & Prastiwi, D. (2019). PENGARUH THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Siti Nasaihatul Afifah Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Dewi Prastiwi Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya AKUNESA : Jurnal Akuntansi . AKUNESA: *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
[Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Akuntansi/](http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Akuntansi/)
- Anggraeni, T., Oktaviani, R. M., & Semarang, U. S. (2021). *Dampak Thin Capitalization , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*. 21(169), 390–397. [Http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap](http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap)
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. [Https://Doi.Org/10.31093/Jraba.V3i1.91](https://doi.org/10.31093/Jraba.V3i1.91)
- Apriliyanti, R. (2021). *PENGARUH THIN CAPITALIZATION, CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN PEMANFAATAN TAX HAVENS COUNTRY SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA]. [Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/57469](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57469)
- Darma, S. Setia. (2019). PENGARUH RELATED PARTY TRANSACTION DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP STRATEGI PENGHINDARAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 58–75.
- INDONESIA, M. K. R. (2015). *PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 169/PMK. 010/2015*.
- Lestari, D. M., Hardianti, T., & Surachman. (2020). PROFITABILITY, LEVERAGE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AND ITS EFFECTS ON TAX

- AVOIDANCE ON MINING COMPANIES. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 142–147.
[Http://www.Ejournal.Pelitaindonesia.Ac.Id/Ojs32/Index.Php/BILANCIA/Index](http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/bilancia/index)
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, Jaka Wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance / Hal 143-151. 01(02), 143–151.
- Rohaeni, N., Hidayat, S., & Fatimah, I. (2018). NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG. *Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 9(2), 1–6.
- Russel, N. (2020). TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK SEBELUM DAN SESUDAH PMK NO. 169/PMK.010/2015 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2018 Skripsi. UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). PENGARUH AKTIVITAS THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. 3(1), 30–36.
[Http://Journal.Univpancasila.Ac.Id/Index.Php/Jrb/](http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/)
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN PROFITABILITAS MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Agung Setiawan Dan Neo Agustina. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4(1), 1–10.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisa Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7, 52–70.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Aggressiveness Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 386–399.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607%0apengaruh>